



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
Jurnal Akuntansi dan Pajak, 27(01), 2026, 1-7

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020-2024

Fika Aryani¹⁾, dan Ahmad Winanto²⁾

¹Ilmu Akuntansi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI Jakarta

E-mail: aryanifika@gmail.com

²Akuntansi Perpajakan, Politeknik Tunas Pemuda, Tangerang

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Return on Assets (ROA) on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2020–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic Commercial Banks published by the Financial Services Authority (OJK) and the official websites of each bank. The population of this study consists of all Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2020–2024 period. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis is conducted using panel data regression analysis with the assistance of statistical software. The results of this study are expected to provide an overview of the influence of liquidity, operational efficiency, and profitability ratios on financial distress conditions in Islamic Commercial Banks in Indonesia. Furthermore, this study is expected to serve as an early warning system for bank management in detecting potential financial distress at an early stage.

Keywords : *Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA), Financial Distress, Islamic Commercial Banks.*

JEL Classification : Akuntansi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (agent of development) yang memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit (Anshori, 2008). Keberadaan perbankan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena mampu memperlancar kegiatan investasi, distribusi, konsumsi, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya.

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat (Ascarya, 2015). Perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, dan keseimbangan dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangannya agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, bank syariah tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Salah satu risiko yang perlu mendapatkan perhatian adalah risiko terjadinya *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Brahmana, 2007)

Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka dapat mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap kondisi *financial distress* sangat penting dilakukan sebagai upaya preventif guna menjaga keberlangsungan usaha perusahaan (Fauzia, 2017).

Prediksi *financial distress* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) sehingga manajemen dapat segera mengambil tindakan yang tepat sebelum perusahaan mengalami kondisi yang lebih buruk. Selain itu, hasil prediksi *financial distress* juga dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (Brahmana, 2007).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan melalui pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (Suryani, 2012). Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keuntungan bank, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik (Muhammad, 2000).

Selain FDR, rasio efisiensi yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga diduga memengaruhi kondisi *financial distress*. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Rivai, 2013). Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* (Wulandari, 2020).

Faktor lain yang diperkirakan memengaruhi *financial distress* adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki

(Almunawwaroh & Marlina, 2018). Semakin tinggi tingkat ROA menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, rendahnya tingkat profitabilitas dapat mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan yang berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan perusahaan (Maisaroh et al., 2018).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada perbankan syariah masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al. (2021) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian Sari dan Indrarini (2020) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap risiko *financial distress*. Selanjutnya, penelitian Sofiasani dan Gautama (2016) menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Rahmania dan Hermanto (2014) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Di sisi lain, penelitian Thoqih Masruri (2020) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Maisaroh et al. (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* terkait faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2020–2024 yang merupakan periode pascapandemi Covid-19, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020–2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan

dianalisis menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis yang kemudian diuji untuk menentukan hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi masing-masing bank. Data yang digunakan merupakan data *time series* dan *cross section (data panel)* selama periode tahun 2020–2024. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu peristiwa atau kegiatan selama periode tertentu (Jaya, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Financial Distress*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress (Y)*, sedangkan variabel independen terdiri dari *Financing to Deposit Ratio (FDR) (X1)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)*, dan *Return on Assets (ROA) (X3)*.

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. ***Financial Distress (Y)*** merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Brahmana, 2007).
2. ***Financing to Deposit Ratio (FDR) (X1)*** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (Suryani, 2012).

$$FDR = (\text{Total Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

3. ***Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)*** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Rivai, 2013).

$$BOPO = (\text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

4. ***Return on Assets (ROA) (X3)*** merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

$$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji hipotesis secara simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Jaya, 2020).

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 FDR + \beta_2 BOPO + \beta_3 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

FD = *Financial Distress*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

ROA = *Return on Assets*

ϵ = *Error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 12 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data observasi.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	60	-3,214	5,842	1,583	2,016
FDR (%)	60	68,32	103,45	84,761	8,973
BOPO (%)	60	58,74	99,23	83,517	10,624
ROA (%)	60	-2,41	3,87	1,246	1,283

Berdasarkan Tabel 1, variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar -3,214 dan nilai maksimum sebesar 5,842 dengan rata-rata sebesar 1,583. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian berada dalam kondisi keuangan yang relatif sehat.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata-rata sebesar 84,761%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah mampu menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan dengan tingkat likuiditas yang masih berada dalam batas yang wajar.

Variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 83,517%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional Bank Umum Syariah masih tergolong cukup baik, meskipun terdapat beberapa bank yang memiliki tingkat efisiensi operasional rendah.

Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 1,246%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Syariah mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun masih terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian.

3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 ($<0,05$), sehingga model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0123 ($<0,05$), sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

3.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
C	8,124	4,325	0,0001
FDR	-0,028	-1,102	0,2758
BOPO	-0,091	-4,287	0,0001
ROA	0,784	3,156	0,0029

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Financial Distress} = 8,124 - 0,028\text{FDR} - 0,091\text{BOPO} + 0,784\text{ROA} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 8,124 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai *Financial Distress* sebesar 8,124.
2. Koefisien FDR sebesar -0,028 menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDR sebesar 1% akan menurunkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien BOPO sebesar -0,091 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan kondisi kesehatan keuangan bank sebesar 0,091 satuan.
4. Koefisien ROA sebesar 0,784 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1% akan meningkatkan kondisi kesehatan keuangan bank sebesar 0,784 satuan.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2758 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H1 ditolak, yang berarti *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tidak berpengaruhnya FDR terhadap *Financial Distress* menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah masih berada pada batas yang aman sehingga tidak

secara langsung memengaruhi kondisi kesulitan keuangan bank. Selain itu, perbankan syariah di Indonesia cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan sehingga risiko likuiditas dapat diminimalisir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al. (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financial Distress

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh signifikan BOPO menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah tingkat efisiensi operasional bank. Tingginya biaya operasional menyebabkan laba perusahaan menurun sehingga meningkatkan potensi terjadinya kesulitan keuangan. Dengan kata lain, efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan perbankan syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sofiasani dan Gautama (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distress

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0029 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingginya profitabilitas akan memperkuat kondisi keuangan perusahaan sehingga mampu mengurangi kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Thoqih Masruri (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob(F-statistic)</i>
18,742	0,000000

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 18,742 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,681	0,623

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,623 menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets (ROA)* mampu menjelaskan variasi *Financial Distress* sebesar 62,3%, sedangkan sisanya sebesar 37,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets (ROA)* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah masih berada dalam batas yang aman sehingga tidak secara langsung memengaruhi kondisi kesulitan keuangan bank.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka Tingkat efisiensi

operasional bank semakin rendah, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya Financial Distress.

3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami *Financial Distress*. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas merupakan faktor penting dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Bank Umum Syariah diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga tingkat profitabilitas agar mampu meminimalkan potensi terjadinya *Financial Distress*. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena tuntunan, hikmat, dan kasihnya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa kami berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dengan memberikan kontribusi berupa waktu, upaya, dan tenaga yang telah diberikan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Semoga yang kami teliti dapat berguna bagi khalayak umum dan harapannya penelitian yang kami telah lakukan dapat dilanjutkan dengan lebih rinci dan mendalam di kemudian hari.

6. REFERENSI

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Anshori, A. G. (2008). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brahmana, R. K. (2007). *Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School, University of Birmingham.
- Fauzia, I. Y. (2017). *Deteksi Financial Distress pada Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Maisaroh, S., Andini, R., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Muhammad. (2000). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Pamungkas, R., et al. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 112–125.
- Rahmania, D., & Hermanto, S. B. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(11), 1–17.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(5), 910–923.
- Sofiasani, G., & Gautama, B. P. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 987–998.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170.
- Thoqih Masruri, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 45–58.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Financial Distress pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 8(2), 120–134.